

**ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, RISIKO KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

TRIASTITA SUGMAWATI

[triasita2@gmail.com](mailto:triasita2@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

**ABSTRACT**

*This research is aimed at analyzing the effects of capital adequacy measured using capital adequacy ratio, liquidity measured using loan to deposit ratio, company size measured using size, credit risk measured using non-performing loan, and operational efficiency measured using ratio of operating costs and operational income toward profitability measured that was measured using return on asset ratio. The object of this research was conventional general banking registered in Indonesia stock exchange in the period of 2013-2017. This research employed 40 companies as the research sample selected through purposive sampling. Multiple linear regression was utilized to analyze the data.*

*The multiple linear regression analysis result with significance level of 5% shows that the capital adequacy insignificantly impacted the profitability, the liquidity insignificantly impacted the profitability, the company size significantly and positively impacted the profitability, the credit risk negatively and significantly impacted the profitability, the operational efficiency negatively and significantly impacted the profitability.*

*Key words: bank, capital adequacy, liquidity, company size, and profitability.*

**PENDAHULUAN**

Saat ini persaingan antar bank sangat pesat dan ancaman likuidasi bagi bank yang mengalami masalah berpengaruh kepada bankir karena untuk meningkatkan kinerjanya agar

kesehatan bank stabil maka bankir harus bekerja keras. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dari menghimpun dana ataupun menyalurkan dana masyarakat. Karena adanya kepercayaan maka masyarakat bersedia menghimpun dananya ke bank. Baik atau buruk tingkat kesehatan bank dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat ataupun pihak lain yang berurusan dengan bank, sehingga tingkat kesehatan bank termasuk suatu nilai yang perlu di pertahankan pada setiap bank. Perbankan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan profitabilitas semaksimal mungkin. Profitabilitas berpengaruh dalam kelancaran kegiatan operasional. Profitabilitas mencerminkan kondisi suatu bank apakah dalam kondisi baik atau tidak. Jika profitabilitas yang dimiliki suatu bank tinggi menandakan keberhasilan kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kepercayaan investor ataupun masyarakat untuk menghimpun dananya ke bank.

Merujuk pada fenomena belum lama ini beberapa bank Indonesia mengalami penurunan profitabilitas. Seperti PT Bank Mandiri Tbk (Persero) mencatat penurunan laba bersih sampai 32,1 persen pada tahun 2015 dari Rp 20,3 triliun menjadi Rp 13,8 triliun pada tahun 2016. Pada tahun 2017 kinerja Bank Muamalat mengalami penurunan pada sisi laba dan rasio kredit bermasalah yang naik. Bank Muamalat mengalami penurunan sebanyak 37,6% secara yoy dan hanya mendapatkan laba senilai Rp 50 miliar. Selanjutnya Bank yang tercatat mengalami penurunan laba adalah Bank Permata, pada tahun 2016 bank mengalami penurunan laba hingga Rp 6,5 triliun dikarenakan harus mempertebal pencadangan kredit menjadi Rp 12,3 triliun. Semua bank tersebut mengalami penurunan laba dikarenakan tingginya rasio resiko kredit yang ditunjukkan dengan NPL, menyebabkan bank harus mencadangkan dana untuk menutup kerugian dari rasio NPL

Profitabilitas merupakan aspek terpenting dalam perbankan karena mempunyai pengaruh yang besar untuk keberlangsungan hidup suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki atau penjualan aset. Profitabilitas dapat dilihat dari indikator *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang cukup penting dalam bank. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Meningkatnya ROA suatu bank berarti meningkat pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan. Untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, Ada beberapa rasio yang mempengaruhi ROA, diantaranya; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Non Performing Loan* (NPL), dan Efisiensi operasional (BOPO).

## **KAJIAN TEORI**

### ***Anticipated Income Theor***

*Anticipated Income Theory* menekankan bahwa likuiditas bank dapat direncanakan. Teori ini menjelaskan bahwa bank lebih cocok untuk memberikan pinjaman jangka panjang dengan

waktu aturan yang sudah ditentukan di mana pelunasannya dengan cicilan pokok pinjaman ditambah bunga dan pengembalian pinjaman diharapkan sudah terjadwal pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Pemberian kredit hendaknya melihat siapa calon debitur yang akan menerima kredit, karena debitur yang baik akan menjamin kelancaran pembayaran secara tepat waktu sehingga dampak likuiditas bank akan terjaga dan menguntungkan bagi bank. *Anticipated Income Theory* ini digunakan untuk menjelaskan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010).

### ***Cash Flow Theory***

Laporan arus kas berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode. Arus kas dipengaruhi oleh kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan. *Cash Flow* menjadi salah satu pedoman untuk strategi investasi perusahaan. Jika suatu bank memiliki arus kas yang baik atau positif berarti bank berada dalam aset yang besar serta terjaga pula maka investor akan dengan mudah percaya untuk menanamkan modal, menghimpun dana, membeli saham, atau melakukan transaksi operasional lain seperti penyewaan gedung di perusahaan. Arus kas tidak bisa dilihat hanya dalam satu tahun saja, tetapi perlu beberapa tahun agar mendapatkan arus kas yang positif dan terjaga. Teori *Cash Flow* digunakan untuk menjelaskan variabel ukuran perusahaan pada profitabilitas suatu bank.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas mengukur keefektifan kinerja perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut efektif dalam kegiatan operasionalnya menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting karena untuk mengetahui kondisi bank apakah mengelola dan memanfaatkan dananya dengan maksimal. Untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank maka perlu melakukan analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

### ***Return On Assets***

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat menghubungkan dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini ROA mengukur profitabilitas bank dengan membandingkan ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Menurut (M. Hanafi 2016:42) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan tingkat aset yang

dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam segi penggunaan asset.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Aspek penting dalam bisnis bank adalah modal, Kondisi kecukupan modal dapat mempengaruhi kegiatan operasional serta menentukan kepercayaan dari investor. Modal merupakan hal yang penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank. Menurut (Idroes, 2008:69) Rasio kecukupan modal atau sering disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan bank untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. CAR yang cukup tidak hanya untuk memenuhi permintaan kredit yang diinginkan nasabah tetapi digunakan juga untuk menanggung risiko kerugian pada kredit macet atau bermasalah yang diberikan kepada debitur.

### ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih (Kasmir 2012:315). Menurut (M. Hanafi 2016:37) likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancar. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio LDR, semakin besar jumlah dana yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Jika suatu bank berhasil mengembalikan dana masyarakat atau membayar utang jangka pendeknya maka kepercayaan pada bank akan meningkat.

### ***Ukuran Perusahaan (SIZE)***

Ukuran perusahaan sering digunakan dalam indikator dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar maka asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga besar, maka kepercayaan yang didapat dari investor akan lebih meningkat. Bank yang mempunyai ukuran aset yang besar lebih banyak menguntungkan daripada bank yang mempunyai aset kecil, karena bank dengan ukuran besar lebih mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi. Menurut Alit (2015) ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang tidak bisa dikembalikan oleh nasabah. Risiko kredit terjadi saat kredit mengalami masalah seperti macet atau kualitas yang kurang lancar. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, artinya semakin tinggi NPL

maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

### **Efisiensi Operasional (BOPO)**

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya dalam jangka panjang, bank sangat memerlukan pengelolaan efisiensi yang sangat baik. Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola input sehingga menghasilkan output dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. Melihat biaya operasionalnya yang tinggi yang dibandingkan dengan pendapatan operasional maka akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. BOPO merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dan tingkat efisiensinya dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

### **Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut sebagai ukuran tingkat kecukupan modal. Jika rasio CAR tinggi maka mengindikasikan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang dimaksud seperti pemberian kredit kepada nasabah, semakin cukup modal yang dimiliki suatu bank maka semakin banyak pula bank mampu memberikan kredit kepada nasabah. Dengan begitu pendapatan atau bunga yang diperoleh bank akan tinggi dan menghasilkan laba, bunga merupakan salah satu pendapatan dari suatu bank. Dimana jika laba yang diperoleh tinggi maka otomatis akan meningkatkan profitabilitas bank. Modal yang cukup akan memperkecil risiko operasional dalam penyaluran kredit karena bank akan memperoleh profitabilitas yang besar karena melakukan ekspansi usaha dengan aman. Jika risiko operasional dikelola dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu modal yang besar akan menutup risiko kerugian pada penyaluran kredit yang macet pada debitur karena bank melakukan percadangan yang cukup.

Didukung dengan penelitian berikut: Penelitian lain Rika, Syamsu, dan Mursalim (2019) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung studi lain oleh Dwi, Bambang, Syamsudin (2012) bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Manuaba (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

### **Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali pengembalian dana deposan yang dihimpun di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan mengontrol jumlah

kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi bahwa semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka pendapatan yang diperoleh bank akan tinggi dan otomatis akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya jika pada rasio LDR mengalami penurunan atau rendah dapat diartikan pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah kurang efektif. Maka dari itulah perlunya bagian manajemen bank dalam mengatur dan mengelola dana yang terhimpun untuk disalurkan kembali dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Apabila kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mendapat bunga kredit untuk menambah pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. LDR diukur dengan melihat kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga.

Didukung oleh penelitian yang memperkuat Dwi, Bambang, dan Syamsudin (2012) *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Rika, Syamsu, Mursalim (2019) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan Riski (2013) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

### **Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Besar kecilnya ukuran bank dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki. Aset suatu bank yang besar pastinya akan digunakan untuk kegiatan operasional agar menghasilkan suatu laba dan akan berpengaruh di perofitabilitas. Aset yang besar dihasilkan dari kegiatan operasional bank seperti penyewaan gedung, penanaman modal dari investor, ataupun pendapatan dari pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sesuai dengan teori *Cash Flow*, maka bank perlu menjaga arus kas agar profitabilitas terjaga selalu positif. *Cash Flow* menjadi salah satu pedoman perusahaan untuk mempercayai investor untuk menanamkan modal, menghimpun dana, membeli saham, atau melakukan transaksi operasional lain seperti penyewaan gedung di perusahaan. Mengelaola aset dengan lebih efisien sehingga kemampuan menghasilkan laba akan lebih baik dengan otomatis akan meningkatkan profitabilitas. Dengan begitu dapat disimpulkan jika semakin besar ukuran bank dengan banyaknya aset yang dimiliki maka profitabilitas yang diperoleh bank akan meningkat sebab dengan banyaknya aset yang dimiliki bank maka kegiatan operasional yang dilakukan untuk menghasilkan laba akan lebih tinggi.

Didukung oleh penelitian Manuaba (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Asma' (2011) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan didukung oleh penelitian lain Alit (2015). Sehingga hipotesis ketiga dapat diturunkan sebagai berikut:

Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

## ***Non Performing Loan terhadap profitabilitas***

Risiko kredit bank tinggi disebabkan oleh kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya yang ditunjukkan oleh rasio NPL. Jika terjadi peningkatan pada rasio NPL maka menunjukkan risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet semakin tinggi yang akan menghilangkan kesempatan memperoleh pendapatan dan otomatis profitabilitas akan ikut menurun. Banyaknya kredit bermasalah maka pemerintah mengharuskan untuk bank harus mencadangkan dana untuk membiayai kredit bermasalah tersebut, sehingga ROA akan berkurang dikarenakan dana deposito harus disimpan untuk cadangan. Seperti yang dijelaskan pada *Anticipated Income Theory*, jika bank memberikan kredit yang tinggi kepada nasabah sedangkan pengembalian pinjamannya tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu maka terjadilah kredit macet dan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas. Kesimpulan dari pernyataan diatas, semakin rendah rasio NPL suatu bank maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit bank dalam kondisi yang baik dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dilakukan oleh Didik dan Bambang (2013) menghasilkan *Non Performance Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016), Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016). Studi lain Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh studi Prasetyo dan Damayanti (2015) bahwa NPL menunjukkan hasil negatif serta signifikan.

Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**$H_4$  : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas**

## **BOPO terhadap profitabilitas**

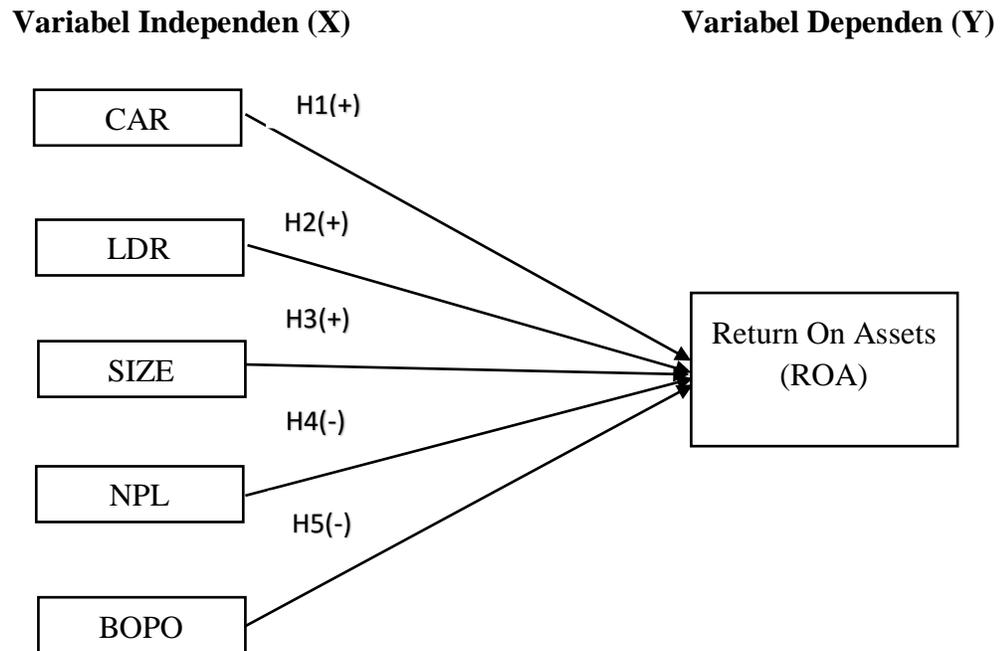
Tingkat efisiensi operasional suatu bank dapat diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO dapat diukur dengan membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Dapat disimpulkan jika rasio BOPO suatu bank rendah maka menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional bank lebih sedikit, dengan begitu akan menghasilkan laba dan otomatis akan menaikkan profitabilitas karena bank tidak mengeluarkan banyak biaya dalam operasionalnya.

Didukung oleh penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Wildan dan Mustikawati (2012) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Studi lain Daniel, Suprihatmi, Edi (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Ariani dan Ardiana (2015), Yunia dan Andi (2015).

Dari uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas**

### Model Penelitian



### METODOLOGI PENELITIAN

#### Populasi dan Sample

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor perbankan yang tidak merger dan akuisisi periode 2013-2017
3. Perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami profit periode 2013-2017.

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi dimana data diperoleh dari *website* BEI, *website* Otoritas Jasa keuangan (OJK), *website* Bank Indonesia dan *website* bank yang bersangkutan.

## DEFINISI OPERASIONAL

### *Return on Assets*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total Assets}} \times 100\%$$

### *Capital Adequacy Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### *Loan to Deposit Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari aspek total aset yang dimiliki karena total aset perusahaan bernilai besar, maka dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ln). ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots \dots \dots (4)$$

### *Non Performing Loan*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS 24.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	168	0,07	5,42	1,7694	1,14839
Kecukupan Modal	168	6,82	87,49	20,4007	8,30211
Likuiditas	168	42,02	108,86	83,5140	12,99176
Ukuran Perusahaan	168	14,07	20,84	17,3960	1,82969
Risiko Kredit	168	0,00	8,54	2,2864	1,42348
Efisiensi Operasional	168	54,13	100,82	84,0262	10,25610

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 5,42 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7694 dan standar deviasi sebesar 1,14839. Perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas terendah adalah Bank QnB Kesawan Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki profitabilitas tinggi adalah Bank Mestika Darma Tbk pada tahun 2013.

Variabel kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 6,82 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 87.49 dengan nilai rata-rata sebesar 20,4007 dan standar deviasi sebesar 8,30211. Perusahaan perbankan yang memiliki kecukupan modal terendah adalah Bank Agris Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki kecukupan modal tinggi adalah Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2013.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 42,02 dan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 108,86 dengan nilai rata-rata sebesar 83,5140 dan standar deviasi sebesar 12,99176. Perusahaan perbankan yang memiliki likuiditas terendah adalah Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2017, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki likuiditas tinggi adalah Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2014.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,07 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 20,84 dengan nilai rata-rata sebesar 17,3960 dan standar deviasi sebesar 1,82969. Perusahaan perbankan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Variabel risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 8,54 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2864 dan standar deviasi sebesar 1,42348. Perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit terendah adalah Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2013-2016, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki risiko kredit tinggi adalah Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017.

Variabel efisiensi operasional memiliki nilai minimum sebesar 54,13 dan nilai maksimum menunjukkan nilai 100,82 dengan nilai rata-rata sebesar 84,0262 dan standar deviasi sebesar 10,25610.. Perusahaan perbankan yang memiliki efisiensi operasional terendah adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013, sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki efisiensi operasional tinggi adalah Bank QnB Kesawan Tbk pada tahun 2013.

## Uji Kualitas Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 1**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorow-Smirnow	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1,182	0,112	Data distribusi normal

Berdasarkan gambar uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas pada penelitian ini diketahui nilai Sig  $0,112 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal. Pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov jika hasil nilai sig > 0,05 berarti menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

**b. Uji Autokolerasi**

**Tabel 4. 2**  
**Tabel Hasil Uji Autokolerasi**

Durbin-Watson	Keterangan
1,869	Tidak terjadi autokolerasi

Berdasarkan tabel uji autokolerasi diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai Durbin-Watson sebesar 1,869. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dU dan (4-dU) pada tabel  $\alpha = 5\%$  dari jumlah sampel sebanyak 168 data dan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel, maka menghasilkan nilai dU=1,8092 dan (4-dU)= 2.1908. Nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan (4-dU) yaitu  $1,8092 < 1,869 < 2.1908$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokolerasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. 3**  
**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kecukupan Modal	0,078	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,709	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Kredit	0,825	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efisiensi Operasional	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada penelitian ini semua nilai sig variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas Gletser ini jika tidak ada nilai variabel yang signifikan (sig < 0,05) maka dikatakan lolos dalam uji heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya.

#### d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 4**  
**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecukupan Modal	0,826	1,210	Tidak terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,826	1,210	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,537	1,862	Tidak terjadi Multikolinearitas
Risiko Kredit	0,844	1,184	Tidak terjadi Multikolinearitas
Efisiensi Operasional	0,560	1,786	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas uji multikoleniaritas pada penelitian menunjukkan nilai semua tolerance  $> 0,1$  sedangkan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Jika Nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$  maka akan terbebas dari multikolinearitas dan begitu sebaliknya

#### Analisis Linier Berganda

**Tabel 4. 5**  
**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Konstanta	14,796	0,000
Kecukupan Modal	-0,040	0,786
Likuiditas	0,472	0,062
Ukuran Perusahaan	1,339	0,011
Risiko Kredit	-0,311	0,014
Efisiensi Operasional	-4,515	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji linier berganda diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 14,796 - 0,040CAR + 0,472LDR + 1,339SIZE - 0,311NPL - 4,515BOPO + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel dependen (profitabilitas)

CAR= Variabel independen (kecukupan modal)

LDR = Variabel independen (likuiditas)

SIZE= Variabel independen (ukuran Perusahaan)

NPL= Variabel independen (risiko kredit)

BOPO= Variabel independen (tingkat efisiensi)

e = Standar eror

## Hasil Hipotesis

### 1. Uji Statistik F

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Hasil Uji Statistik F**

<i>F-statistic</i>	16,263
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai F-statistic sebesar 16,263 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Statistik t

**Tabel 4. 7**

**Tabel Hasil Uji Statistik T**

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
Konstanta	14,796	4,234	0,000
Kecukupan Modal	-0,040	-0,272	0,786
Likuiditas	0,472	1,879	0,062
Ukuran Perusahaan	1,339	2,579	0,011
Risiko Kredit	-0,311	-2,484	0,014
Efisiensi Operasional	-4,515	-20,954	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,786 > 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar  $-0,040$ . Hal ini menunjukkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Likuiditas yang diproksikan dengan LDR memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,062 > 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,472$ . Hal ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,011 < 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $1,339$ . Hal ini menunjukkan size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Risiko kredit yang diproksikan dengan NPL memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $-0,311$ . Hal ini menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar  $-4,515$ . Hal ini menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 8**  
**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>R Square</i>	0,654
<i>Adjusted R</i>	0,643

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi diatas dapat diketahui pada penelitian ini nilai R Squared sebesar 0,654 dan nilai Adjusted R Squared sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahann, risiko kredit, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Probabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai kecukupan modal suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas. Tidak signifikannya kecukupan modal terhadap profitabilitas dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan bank memiliki cadangan modal minimum 8%, dengan begitu bank selalu berusaha menyiapkan dana untuk memenuhi ketentuan minimum Bank Indonesia. Cadangan modal tersebut digunakan untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah yang tidak bisa ditagih atau aktiva produktif yang berisiko. Jika terlalu banyak kredit macet maka semakin banyak pula modal yang harus dicadangkan oleh bank untuk menanggulangi kredit bermasalah, sehingga modal tersebut tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan profit. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya rasio CAR maka tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena rasio CAR sendiri digunakan hanya untuk acuan memenuhi ketentuan minimum Bank Indonesia.

#### **2. Pengaruh likuiditas Terhadap Probabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai likuiditas suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas. Tidak signifikannya likuiditas terhadap profitabilitas dikarenakan bank harus menjaga rasio LDR dengan senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Jika bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan

mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. seperti *Anticipated Income Theory* menyatakan bahwa suatu likuiditas bank yang baik dan terjaga bisa distabilkan apabila pengembalian pinjaman oleh nasabah dilaksanakan dengan tepat waktu. Jika penyaluran kredit dilakukan secara efektif maka akan menghasilkan laba bagi bank, disamping itu penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit bermasalah yang dapat berdampak pada penurunan laba. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Aset yang besar akan digunakan untuk kegiatan operasional agar menghasilkan suatu laba yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kegiatan operasional yang dimaksud seperti penyewaan gedung, penanaman modal dari investor, ataupun pendapatan dari pengembalian pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sesuai teori *Cash Flow* jika suatu bank memiliki arus kas yang baik atau positif berarti bank berada dalam aset yang besar serta terjaga. Terjaganya arus kas positif maka akan membuat investor untuk lebih percaya dan berminat menghimpun dana, membeli saham, ataupun melakukan transaksi operasional lainnya. Jadi dengan besarnya ukuran perusahaan dengan banyaknya aset yang dimiliki maka profitabilitas suatu bank akan meningkat.

### **4. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko kredit disebabkan oleh kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya yang ditunjukkan oleh rasio NPL. Peningkatan rasio NPL menunjukkan risiko terjadinya kredit bermasalah atau macet semakin tinggi yang akan menghilangkan kesempatan memperoleh pendapatan dan otomatis menurunkan profitabilitas. Seperti yang dijelaskan pada *Anticipated Income Theory*, jika bank memberikan kredit yang tinggi kepada nasabah sedangkan pengembalian pinjamannya tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu maka terjadilah kredit macet dan menurunkan profitabilitas. Jadi semakin kecil rasio NPL maka kualitas kredit bank dalam kondisi baik dan profitabilitas bank akan meningkat.

## **5. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat efisiensi operasional suatu bank diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio ini menunjukkan apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Jika rasio BOPO rendah menunjukkan bahwa tingkat biaya operasional bank lebih sedikit, dengan begitu akan menghasilkan laba dan otomatis akan menaikkan profitabilitas karena bank tidak mengeluarkan banyak biaya dalam operasionalnya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit, dan tingkat efisiensi terhadap profitabilitas. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapat sebanyak 168 data dengan jumlah perusahaan sebanyak 40 perusahaan.

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen selain kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit dan efisiensi operasional.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel intervening atau variabel moderasi untuk pengembangan penelitian.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yaitu kecukupan modal, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko kredit dan efisiensi operasional.

2. Penelitian ini hanya meneliti sebanyak 40 perusahaan dalam runtut waktu 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 168 data selama 2013-2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R., 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(8), Pp.885-902
- Alkhatib, A. And Harasheh, M., 2012. Financial Performance Of Palestinian Commercial Banks. International Journal Of Business And Social Science, 3(3).
- Almumani, M.A., 2013. Impact Of Managerial Factors On Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Jordan. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences, 3(3), Pp.298-310.
- Ariani, M.W. And Ardiana, P.A., 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas Lpd Kabupaten Badung. E-Jurnal Akuntansi, Pp.259-275.
- Asma'rashidah Idris, F.F.A., Asari, H., Taufik, N.A.A., Salim, N.J., Mustaffa, R. And Jusoff, K., 2011. Determinant Of Islamic Banking Institutions' Profitability In Malaysia. World Appl. Sci. J, 12, Pp.01-07.
- Batari Ayunda Praja, N.A.S.Y.A. And Hartono, U., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), *Non Performing Loan* (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim), 7(1).
- Daniel Sinung, K.P., Wardiningsih, S.S. And Wibowo, E., 2016. Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 16(1).
- Dewi, N.T. And Wisadha, I.G.S., 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Car, Leverage Dan Ldr Pada Profitabilitas Bank. E-Jurnal Akuntansi, Pp.295-312.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang. Undip.
- Gizaw, M., Kebede, M. And Selvaraj, S., 2015. The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. African Journal Of Business Management, 9(2), Pp.59-66
- Hanafi, M. M. 2016. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta.

- Harianto, S., 2017. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), Pp.41-48.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). "*Manajemen Perbankan*". Pt Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Kencana, P.A., 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei Di Periode 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Kolapo, T.F., Ayeni, R.K. And Oke, M.O., 2012. Credit Risk And Commercial Banks'performance In Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal Of Business And Management Research*, 2(2), P.31.
- Lukitasari, Y.P. And Kartika, A., 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 11(4).
- Nuraina, E., 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 4(1), Pp.51-70.
- Nur Fadillah, E.V.I. And Seno Aji, T.O.N.Y., 2018. Pengaruh Faktor Internal Dan Inflasi Terhadap Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6(3).
- Pinasti, W.F. And Mustikawati, R.I., 2018. Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Pranata, A.A.W.D., 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, Pp.235-251.
- Prasanjaya, A.Y. And Ramantha, I.W., 2013. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, Pp.230-245.
- Prasetyo, D.A. And Darmayanti, N.P.A., 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9).
- Purwoko, D. And Sudiyatno, B., 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1).

- Putrianingsih, D.I. And Yulianto, A., 2016. Pengaruh *Non Performing Loan* (Npl) Dan *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Siahaan, D. And Asandimitra, N., 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Bisma (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), Pp.1-12.
- Rahmawati, A., Fajarwati., & Fauziyah. 2016. *Statistika Teori dan Praktek*. Prodi Manajemen UMY. Yogyakarta.
- Rafsanjani, H., 2016. Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Saryani, D., 2015. Analisis *Capital Adequacy Ratio*, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Sukmawati, N.M.E. And Purbawangsa, I.B.A., 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), Pp.5398-5432.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta : Bank Indonesia
- Taswan. (2010). "*Manajemen Perbankan*". Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Utomo, L.L., 2004. Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), Pp.28-42.
- Warsa, M.I.U.P. And Mustanda, I.K., 2016. Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5).
- Yulianti, E. And Yusuf, M., 2018. *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, SIZE Dan Return On Assetss* Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jaya. *Jrap (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 5(1), Pp.85-97.